



## Pemberdayaan Kelompok Asman Toga Gandaria Melalui Pembinaan Pemanfaatan dan Pengolahan TOGA Sampai Pemasaran Produk Secara Digital

Ach Faruk Alrosyidi<sup>1,\*</sup>, Ika Oktaviana Dewi<sup>2</sup>, Ary Iswahyudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura

<sup>2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura

<sup>3</sup>Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura

Alamat e-mail: [faruk.pamex@gmail.com](mailto:faruk.pamex@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Pemberdayaan  
Asman Toga  
Pemasaran Digital  
SPP-IRT  
Sertifikat Halal

#### Keyword :

*Empowerment  
Asman Toga  
Digital Marketing  
SPP-IRT  
Halal Certificate*

### Abstrak

Pemberdayaan kelompok Asman Toga Gandaria dirancang untuk meningkatkan wawasan mitra terkait pemanfaatan bagian tanaman obat, diversifikasi produk, pendampingan SPP-IRT dan sertifikat halal, serta membekali mitra dengan keterampilan pemasaran digital. Permasalahan utama mitra yaitu pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan tanaman obat masih rendah, produk yang dihasilkan masih dua jenis, produk belum memiliki SPP-IRT maupun sertifikasi halal, pemahaman terkait pemasaran digital masih rendah. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan penerapan teknologi QR code berbasis aplikasi android. Dari hasil penyuluhan dihasilkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan Toga sebesar 38% dan mengenai pemasaran digital sebesar 43%. Jumlah produk mitra sekarang bertambah menjadi enam produk dan sudah memiliki SPP-IRT dan sertifikat halal. Secara keseluruhan, Program ini berhasil memberdayakan mitra dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini telah memberikan dampak nyata terhadap kualitas dan kuantitas produk.

### Abstract

The empowerment of the Asman Toga Gandaria group is designed to increase partner insight regarding the utilization of medicinal plant parts, product diversification, SPP-IRT assistance and halal certification, and equip partners with digital marketing skills. The main problems of partners are that their knowledge of the utilization of medicinal plants is still low, the products produced are still two types, the products do not have SPP-IRT or halal certification, understanding of digital marketing is still low. The program is implemented through counseling, training, mentoring and the application of QR code technology based on an Android application. The results of the counseling resulted in an increase in partner knowledge about the utilization of Toga by 38% and about digital marketing by 43%. The number of partner products has now increased to six products and already has SPP-IRT and halal certification. This program has succeeded in empowering partners with a structured and sustainable approach. This activity has had a real impact on product quality and quantity.

## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 mengenai Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA dan Keterampilan menegaskan bahwa pelaksanaan asuhan mandiri di masyarakat perlu dilakukan melalui pembinaan yang berjenjang serta berkesinambungan. Proses pembinaan ini dilaksanakan secara kolaboratif antarprogram di lingkup Kementerian Kesehatan maupun lintas kementerian terkait, sesuai dengan peran, tugas, dan fungsi masing-masing. Penilaian kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional menjadi salah satu mekanisme untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Sasaran utama kegiatan ini adalah kader kesehatan desa, anggota PKK, ibu rumah tangga, serta kelompok masyarakat lainnya. Dalam kegiatan pembinaan, masyarakat diperkenalkan pada berbagai jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat melalui TOGA percontohan. Selain itu, diberikan pula pengetahuan mengenai bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan, cara pengolahan yang tepat, serta manfaat kesehatan yang dihasilkan dari tanaman tersebut.

Kelompok Asman Toga Gandaria merupakan mitra dalam kegiatan PKM ini. Kelompok yang berdomisili di Kelurahan Gladak Anyar, Kabupaten Pamekasan, tersebut resmi terbentuk pada 6 Juli 2023. Anggotanya berjumlah 10 orang, seluruhnya ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan rata-rata lulusan SMA. Meskipun demikian, mereka memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Hingga saat ini, kelompok tersebut telah menghasilkan dua produk minuman herbal, yakni Marimar minuman berbahan dasar buah markisa dan Limbat, minuman yang dibuat dari bunga belimbing wuluh. Penyusunan proposal ini dilakukan setelah penulis melaksanakan wawancara

untuk menggali kondisi dan kebutuhan mitra secara mendalam.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi mitra. Pertama, pemahaman mereka tentang pemanfaatan tanaman obat masih terbatas, terutama terkait bagian tanaman yang dapat digunakan, manfaat, serta teknik pengolahannya. Kelompok ini memiliki lahan khusus seluas sekitar 100 m<sup>2</sup> untuk membudidayakan tanaman obat keluarga yang umum dimanfaatkan warga sebagai bahan jamu tradisional guna pencegahan dan pendukung pengobatan penyakit seperti flu, batuk, atau diare. Untuk melindungi tanaman dari terik matahari dan hujan lebat, area tersebut dilengkapi paronet yang dipasang pada rangka bambu. Selain lahan utama, beberapa anggota juga menanam tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing. Jenis tanaman yang dibudidayakan cukup beragam, antara lain kunyit, jahe, temulawak, kencur, bunga telang, belimbing wuluh, lidah buaya, dan daun sirih. Sejak 2023, taman TOGA ini bahkan menjadi lokasi kunjungan anak-anak TK dan SD untuk mengenal ragam tanaman obat. Peningkatan pengetahuan anggota tentang bagian tanaman yang bermanfaat, cara pengolahan, dan khasiatnya akan membantu mereka memberi edukasi yang lebih lengkap kepada masyarakat pengunjung.

Masalah kedua adalah keterbatasan produk olahan. Saat ini mitra baru menghasilkan dua jenis minuman, padahal banyak tanaman obat keluarga (TOGA) lain yang berpotensi diolah menjadi minuman herbal, misalnya minuman serbuk berbahan rimpang. Peluang bisnis dari pengembangan produk semacam ini cukup besar, namun ketua kelompok mengakui bahwa mereka belum memiliki keterampilan untuk memproduksi minuman serbuk tersebut. Budidaya dan pengolahan TOGA sebenarnya sangat prospektif, terlebih karena masyarakat tengah mengalami tren "back to nature",

termasuk dalam pemilihan obat-obatan. Kondisi ekonomi yang belum stabil juga mendorong semakin banyak orang beralih ke pengobatan alami yang dinilai lebih terjangkau, aman, dan mudah diperoleh dibandingkan obat pabrikan (Fitri, dkk., 2021; Yunita, dkk., 2023)).

Ketiga, dua produk minuman herbal yang dihasilkan mitra belum memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) maupun sertifikat halal. Kedua sertifikasi ini sangat penting karena memberikan banyak keuntungan bagi pengembangan usaha. Dengan SPP-IRT dan label halal, kepercayaan konsumen meningkat karena produk dianggap aman, teruji, dan layak beredar di pasaran. Sertifikasi tersebut juga menjadi nilai tambah untuk memperkuat daya saing dengan produk serupa serta menjamin keamanan dan kehalalan minuman yang dipasarkan (Sonjaya, dkk., 2022; Sunarno, dkk., 2024; Dewi, dkk., 2024). Keempat, mitra masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital. Selama ini penjualan dilakukan secara terbatas, hanya ketika ada kegiatan tertentu atau saat menerima kunjungan rombongan misalnya anak sekolah atau kelompok Ibu PKK ke taman TOGA. Akibatnya, pendapatan dari setiap kegiatan penjualan masih berkisar antara Rp100.000 hingga Rp300.000.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra pada beberapa aspek penting. Pertama, meningkatkan pemahaman mereka mengenai bagian tanaman obat yang dapat dimanfaatkan, termasuk cara pengolahan dan khasiatnya. Kedua, mendorong diversifikasi produk agar tidak hanya terpaku pada jenis minuman yang sudah ada. Ketiga, memfasilitasi perolehan sertifikasi SPP-PIRT serta sertifikat halal guna menjamin keamanan dan kehalalan produk sekaligus menambah daya saing di pasar. Keempat, memperkuat keterampilan pemasaran digital sehingga mitra mampu

mempromosikan dan menjual produk secara lebih luas dan berkelanjutan

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dimulai pada Maret 2025. Lokasi pelaksanaan berada di Kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Peserta program adalah Kelompok Asman Toga Gandaria yang terdiri dari sepuluh perempuan warga setempat. Jumlah peserta dalam kegiatan ini 10 orang.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, program PKM ini dirancang melalui beberapa tahapan metode. Pertama, dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan dan teknik pengolahan tanaman obat, termasuk pemahaman tentang interaksi obat. Pada tahap ini, tim menyediakan materi yang relevan dengan koleksi tanaman di taman TOGA milik mitra. Untuk memudahkan akses informasi, akan dikembangkan aplikasi khusus berisi referensi ilmiah tentang tanaman obat, dilengkapi pemasangan QR Code di setiap tanaman sehingga pengunjung dapat memindai kode tersebut dan memperoleh keterangan lengkap. Langkah kedua berupa pelatihan pembuatan produk herbal dalam bentuk minuman serbuk instan dari rimpang seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur. Peserta akan belajar mulai dari pemilihan bahan, proses perebusan, penyaringan, hingga pengemasan agar produk tahan lama tanpa pengawet. Tahap ketiga mencakup pendampingan pengurusan izin SPP-IRT dan sertifikat halal, meliputi sosialisasi manfaat dan pendampingan proses pendaftaran ke dinas terkait. Terakhir, diadakan pelatihan pemasaran digital yang mencakup strategi penggunaan media sosial, teknik penjualan online melalui ponsel, serta

fotografi produk dan penulisan konten (copywriting). Sesi ini dilanjutkan dengan praktik pembuatan akun media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk.

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak tahap persiapan hingga seluruh proses pelatihan selesai. Setiap pertemuan dievaluasi melalui observasi untuk menilai antusiasme peserta dan kesiapan dalam mengikuti penyuluhan. Selain itu digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Evaluasi juga mencakup pemantauan peningkatan penjualan produk secara digital serta kemampuan pembuatan produk. Seluruh tahapan ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana program pengabdian berhasil mencapai target yang telah direncanakan, termasuk perhitungan persentase hasil pretest dan posttest (Siddiq, dkk., 2023; Sutanto, dkk., 2025).

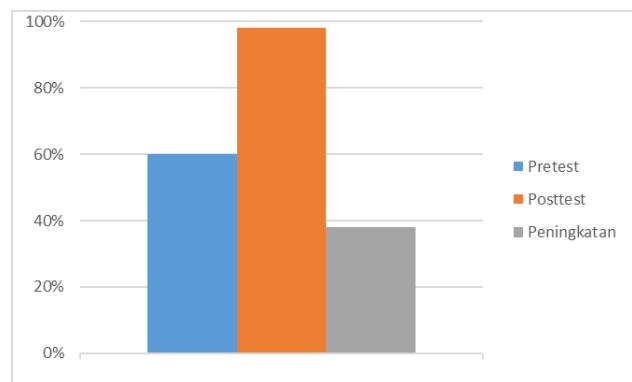
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Mengenai Pemanfaatan, Tata Cara Pengolahan Tanaman Obat, dan Interaksi Obat

Penyuluhan dilaksanakan pada 16 September 2025 di Kantor BUMN, Kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, dengan fokus meningkatkan pemahaman mitra mengenai pemanfaatan tanaman obat, teknik pengolahan, serta potensi interaksi dengan obat medis. Materi disampaikan secara interaktif dan mencakup topik pemanfaatan TOGA untuk kesehatan, langkah pengolahan yang tepat, serta interaksi antara tanaman obat dan obat-

obatan. Efektivitas kegiatan diukur melalui pre-test dan post-test yang memperlihatkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 60% menunjukkan pemahaman awal yang masih rendah, sedangkan hasil post-test melonjak menjadi 98% setelah penyuluhan. Kenaikan sebesar 38% ini menandakan keberhasilan program. Hasil Pretest dan Posttest dapat dilihat dalam Gambar 1. Observasi selama kegiatan juga mencatat antusiasme tinggi dari para peserta, menguatkan bahwa penyuluhan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Hasil Pretest Dan Posttest Mitra Mengenai Pemanfaatan, Tata Cara Pengolahan Tanaman Obat, Dan Interaksi Obat

### 3.2 Pelatihan Pembuatan Produk dari Tanaman Obat

Pelatihan ini ditujukan kepada Kelompok Asman Toga Gandaria untuk mendorong pengembangan variasi produk sehingga pendapatan mereka dapat meningkat melalui penjualan produk baru. Dalam kegiatan tersebut, peserta juga diperlihatkan video edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), termasuk demonstrasi pembuatan minuman serbuk berbahan rimpang sebagai contoh produk olahan yang bernilai jual.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Serbuk Dari Rimpang

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan anggota Asman Toga Gandaria saat mengikuti pelatihan pembuatan produk herbal berbahan rimpang. Karena seluruh anggota merupakan ibu rumah tangga, pelatihan ini diharapkan dapat membantu menambah sumber pendapatan sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pada Gambar 3a tampak hasil olahan berupa minuman serbuk instan dari jahe, kunyit, temulawak, dan kencur yang diproduksi langsung oleh peserta dengan pendampingan tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Madura. Selama prosesnya, para anggota tidak hanya terlibat aktif, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menyesuaikan bahan sesuai kreativitas mereka. Produk yang selesai dibuat kemudian dikemas dan diberi label, seperti terlihat pada Gambar 3b.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pengemasan dan Pelabelan Produk; (b) Produk Minuman Serbuk Instan dari Rimpang

### 3.3 Pendampingan Pengurusan SPP-IRT dan Sertifikat Halal

Pendampingan SPP-IRT dan sertifikasi halal dilakukan tim PKM untuk membantu mitra memperoleh legalitas produk pangan olahan mereka. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman sekaligus memfasilitasi proses pengajuan izin Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan sertifikat halal secara self-declare melalui sistem pemerintah, seperti OSS (Online Single Submission) dan SIHALAL. Tim mendampingi mitra mulai dari pembuatan akun di [ptsp.halal.go.id](http://ptsp.halal.go.id), penyiapan data, hingga pengajuan sertifikasi halal secara mandiri. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengisian formulir dan kelengkapan dokumen pada sistem OSS untuk permohonan SPP-IRT. Legalitas usaha menjadi aspek penting bagi keberlangsungan jangka panjang bisnis. Menurut Aggraeni (2021), legalitas memberikan kepastian hukum sekaligus sarana

pemberdayaan bagi pelaku usaha mikro. Salah satu bentuk legalitas yang dapat diperoleh adalah Nomor Induk Berusaha (NIB), yang diterbitkan melalui OSS dan melekat pada jenis usaha sesuai kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).



Gambar 4. Proses Mempersiapkan Data untuk Pengajuan SPP-IRT dan Sertifikat Halal

Gambar 4 menunjukkan mitra didampingi dalam proses pendaftaran SPP-IRT. Pendaftaran ini mensyaratkan pelaku usaha memiliki desain label pangan sesuai ketentuan. Label tersebut wajib memuat informasi penting seperti nama produk, komposisi, berat bersih, keterangan halal, tanggal dan kode produksi, batas kedaluwarsa, asal bahan pangan tertentu, serta alamat produsen (Yuli, dkk., 2024). Pendampingan pembuatan label dilakukan dengan melibatkan masukan dari pelaku usaha agar hasilnya sesuai aturan sekaligus mencerminkan identitas produk. Label yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 5.

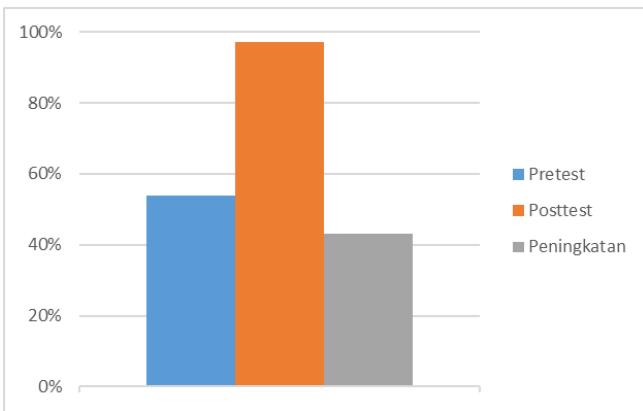


Gambar 5. Desain Label dan Kemasan Produk

### 3.4 Pembinaan dan Pelatihan tentang Pemasaran Produk Secara Digital

Sebelumnya, Kelompok Asman Toga Gandaria hanya memasarkan dua produknya secara konvensional dan belum memanfaatkan peluang penjualan digital melalui platform e-commerce. Kondisi ini membuat jangkauan pasar terbatas dan kurang kompetitif dibandingkan pelaku usaha lain yang telah memanfaatkan teknologi. Melalui pelatihan dan pendampingan digital marketing, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep pemasaran digital dan e-commerce beserta manfaatnya bagi pengembangan usaha. Mereka menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Hasil penerapan strategi ini memberikan peluang signifikan: dengan membuka toko daring di platform e-commerce, produk dapat diakses calon pembeli dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga potensi bisnis dan pendapatan mitra meningkat secara nyata (Yuli, dkk., 2024).

Hasil pre-test yang diberikan kepada mitra sebelum pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman tentang digital marketing sebesar 54%. Temuan ini menandakan bahwa meskipun mitra telah memiliki dasar pengetahuan, pemahaman mereka masih terbatas sehingga diperlukan pelatihan untuk mengoptimalkan strategi pemasaran digital. Setelah sesi pelatihan selesai, tim pengabdian masyarakat mengadakan post-test dengan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hasilnya, skor rata-rata meningkat menjadi 97%, menandakan peserta mampu menjawab dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam kemampuan dan pemahaman mitra setelah mengikuti pelatihan. Data lengkap hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Mitra Mengenai Pemasaran Produk Secara Digital

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Program pemberdayaan Kelompok Asman Toga Gandaria di Kelurahan Gladak Anyar, Kabupaten Pamekasan, berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra dalam mengelola usaha. Dari hasil penyuluhan dihasilkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan Toga sebesar 38% dan mengenai pemasaran digital sebesar 43%. Produk mitra saat ini bertambah menjadi enam jenis produk yang sudah memiliki SPP-IRT dan sertifikat halal. Mitra juga telah memiliki media sosial dan web untuk memasarkan dan memperkenalkan produk mereka. Sebelum kegiatan PKM mitra belum memiliki media sosial untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya. Kini mitra memiliki facebook, Instagram, tiktok, dan website untuk memperkenalkan produk mereka

### 4.2 Saran

Adapun Saran pengabdian kepada masyarakat ini adalah berfokus pada pemberdayaan kelompok Asman Toga Gandaria untuk mengoptimalkan potensi local sekaligus meningkatkan nilai ekonomi produk berbasis tanaman obat. Berikut beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan:

#### 1. Branding dan Packaging

Produk tanaman obat perlu dikemas dengan menarik dan profesional untuk meningkatkan daya tarik di pasar. Kelompok Asman Toga Gandaria dapat diberikan pelatihan tentang branding, desain kemasan, dan penggunaan label yang informatif agar produk mereka lebih mudah dikenali dan dipercaya.

2. Kolaborasi dengan Komunitas dan UMKM  
Kelompok Asman Toga Gandaria dapat didorong untuk berkolaborasi dengan komunitas lokal atau UMKM lain yang memiliki visi serupa. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi dalam pemasaran dan distribusi produk, sekaligus membuka peluang untuk memperluas pasar.
3. Monitoring dan Evaluasi  
Pendampingan jangka panjang diperlukan untuk memantau perkembangan usaha kelompok Asman Toga Gandaria. Evaluasi rutin akan membantu memperbaiki strategi pemasaran dan diversifikasi produk, sehingga usaha dapat terus berkembang secara berkelanjutan..

## 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun pendanaan 2025 dengan nomer kontrak 128/C3/DT.05.00/PL/2025 yang telah memberikan hibah melalui program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

## 6. Daftar Pustaka

Anggraeni, R. (2021). Pentingnya legalitas usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah. Eksaminasi: *Jurnal Hukum*, 1(1), 77-83.

Dewi R., Marthy M., Windi T.W., Ismatun M., Elsa S., Sirojul E., et al. (2024). Pentingnya Izin PIRT Bagi UMKM : Literature Review Article. OBAT: *Jurnal Riset Ilmu Farmasi*

dan Kesehatan, 2(1):164-170.  
<https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.193>

Fikayuniar L. (2023). Edukasi Mengenal Pembuatan Jahe Instan Sebagai Minuman Penghangat Tubuh. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03):117-123.  
<https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.118>

Fitri K, Khairani TN, Tarigan J. (2021). Penyuluhan Pembuatan Simplisia dari Beberapa Tanaman Obat Tradisional pada Masyarakat di Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, 2(1):19-24.  
<https://doi.org/10.0.129.61/jdf.v5i3.5014>

Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan.

Siddiq, M. N., Hajrah, H., Gama, N., Hikmawan, B., Wijaya, V., Zamruddin, N., Hamdani, H., Pangesti, R., & Irawan, A. (2023). Edukasi Makanan Sehat Balita Sebagai Pencegahan Stunting di Desa Wonosari, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Darmabakti: *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 239-245.  
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.2.239-245>

Sonjaya S. (2022). Pengobatan Tradisional dalam Perspektif Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan Tentang Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 5(1):39-54.  
<https://doi.org/10.30999/jph.v5i1.2001>

Sunarno S, Werdiningsih H, Rahman AZ, Santosa AWB. (2024) Pendampingan Pelaku Usaha Makanan dan Minuman di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten untuk Mendapatkan Nomor Induk Berusaha, PIRT, dan Sertifikasi Halal. *Jurnal Pasopati*, 6(1):38-46.  
<https://doi.org/10.14710/pasopati.2024.22168>

Sutanto, A., Rahayu, I., Wibowo, F., Iswahyudi, I., Ahmad, A., Soheh, M., & Tuarita, M. Z. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kelompok Tani Hutan Tentang Pupuk Organik Bebas Mikroplastik. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(01), 99-105.  
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.01.99-105>

Yuli Astuti A, Dyah Kumalasari I, Linarti U. (2024). Pendampingan untuk merancang pemasaran produk secara digital di Desa Prima Dahlia. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 733-9.  
[https://seminar.uad.ac.id/index.php/seni\\_mas/article/view/15258](https://seminar.uad.ac.id/index.php/seni_mas/article/view/15258)

Yunita E, Zulaikha MKLI, Alrosyidi AF. (2023). Manfaat Rimpang Kunyit dan Daun Sirih Sebagai Pengobatan dan Pencegahan Pada Keputihan (Flour Albus). Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi